



## **Persepsi Mahasiswa D4 Akuntansi 2021 Universitas Negeri Malang Sebelum dan Sesudah Mempelajari Mata Kuliah Etika Bisnis**

Radina Kasyfa Shula<sup>1\*</sup>, Tiara Shavier Maharani<sup>2</sup>, Abel Dominic Agustinus P<sup>3</sup>, Sheila Febriani Putri<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Malang

\*[radina.kasyfa.2104225@students.um.ac.id](mailto:radina.kasyfa.2104225@students.um.ac.id)

### **Abstrak**

Etika bisnis dan profesi akuntan adalah seperangkat nilai, prinsip, standar yang mengatur perilaku bisnis serta profesionalisme dalam bidang akuntansi. Penerapan etika bisnis yang baik tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek bagi perusahaan, tetapi juga membangun reputasi yang kuat, memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai jangka panjang. Demi mengurangi tingkat pelanggaran etika penekanan pada etika profesi semakin mendapat perhatian terutama bagi mereka yang bekerja di bidang akuntansi agar dapat memberi persepsi yang baik tentang profesi akuntan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa D4 Akuntansi 2021 Universitas Negeri Malang sebelum dan sesudah mempelajari mata kuliah etika bisnis. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Evaluasi data yang didapat melalui kuesioner menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap mahasiswa sebelum dan sesudah mengambil mata kuliah tersebut. Sebagian besar mahasiswa D4 Akuntansi 2021 Universitas Negeri Malang setelah mempelajari mata kuliah etika bisnis mempunyai pandangan lebih kritis terhadap praktik berbisnis yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang selama ini mereka ketahui. Sedangkan, sebagian kecil mahasiswa D4 akuntansi 2021 Universitas Negeri Malang yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis belum sepenuhnya menyadari pentingnya etika bisnis atau kurang termotivasi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip beretika bisnis.

**Kata Kunci:** Persepsi, Mahasiswa, Etika bisnis dan profesi akuntan

### **Abstract**

*Business ethics and the accounting profession are a set of values, principles, standards that govern business behavior and professionalism in the field of accounting. The application of good business ethics not only provides short-term benefits for the company, but also builds a strong reputation, gains the trust of stakeholders, and creates long-term value. In order to reduce the level of ethical violations, the emphasis on professional ethics is getting more and more attention, especially for those who work in the accounting field so that they can give a good perception of the accounting profession. The purpose of this research is to find out whether there are differences between the perceptions of D4 Accounting 2021 students at the State University of Malang before and after studying business ethics courses. This type of quantitative research uses a descriptive analysis approach. The method used in this study is a survey method. Evaluation of data obtained through questionnaires shows that there are differences in perceptions of students before and after taking the course. Most of the D4 Accounting 2021 students at the State University of Malang after studying business ethics courses have a more critical view of business practices that are not in accordance with the ethical principles they have known so far. Meanwhile, a small number of D4 accounting 2021 students at Malang State University who have not taken a business ethics course are not fully aware of the importance of business ethics or are less motivated to implement business ethical principles.*

**Keywords:** *Perceptions, Students, Business ethics and the accounting profession*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi mendorong terciptanya pelaku bisnis baru, sehingga dapat memicu persaingan yang ketat. Para pebisnis ini saling berlomba-lomba untuk mengembangkan bisnis yang akan mampu bersaing, bertahan di dunia bisnis dan menghasilkan keuntungan yang besar. Tetapi itu tidak berarti bahwa seorang pelaku bisnis dapat menggunakan strategi apapun untuk mencapai tujuannya. Terkadang para pebisnis akan melakukan tindakan apapun agar tujuan perusahaannya tercapai.

Etika bisnis adalah studi tentang prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku dan pengambilan keputusan dalam konteks dunia bisnis. Hal ini melibatkan pertimbangan moral yang meliputi kejujuran, integritas, tanggung jawab sosial, keadilan, dan menghormati hak asasi manusia dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh individu, perusahaan, atau organisasi dalam lingkungan bisnis. Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, etika bisnis memainkan peran yang sangat penting. Dalam praktiknya, etika bisnis melibatkan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan implikasi jangka panjang dan dampaknya terhadap berbagai pemangku kepentingan, seperti lingkungan, karyawan, pelanggan, dan masyarakat luas. Etika bisnis juga melibatkan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta standar etis yang ditetapkan oleh organisasi profesi atau industri tertentu. Penerapan etika bisnis yang baik tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek bagi perusahaan, tetapi juga membangun reputasi yang kuat, memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai jangka panjang. Demi mengurangi tingkat pelanggaran etika penekanan pada etika profesi semakin mendapat perhatian terutama bagi mereka yang bekerja di bidang akuntansi agar dapat memberi persepsi yang baik tentang profesi akuntan.

Jika setiap akuntan memiliki pemahaman menyeluruh tentang etika dan menerapkannya dalam tugas profesionalnya, situasi ini tidak akan terjadi. Pekerjaan yang membutuhkan pola pikir profesional adalah pekerjaan yang memiliki pedoman moral dan etika yang jelas. Sementara itu, lingkungan seorang profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuannya untuk memahami isu-isu etika dan peka terhadapnya. Dalam hal ini, Sudibyo dalam Ludigdo dan Machfoedz (1999:2), menyatakan bahwa dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perangai etika akuntan. Mahasiswa D4 Akuntansi 2021 di Universitas Negeri Malang, sebagai calon akuntan, perlu mendapatkan pendidikan yang memadai tentang masalah moral dalam bisnis dan etika profesi. Penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang baik tentang etika bisnis dan etika profesi melalui mata kuliah etika bisnis dan profesi. Pendidikan atau kuliah tentang moral dan etika memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan profesi akuntansi. Rona dunia pendidikan juga akan mempengaruhi bagaimana individu berperilaku. Oleh karena itu, sangat penting bagi profesi untuk mengembangkan lingkungan pendidikan etis dan moral.

Terdapat beberapa contoh pembaruan yang bisa muncul dalam artikel ini, diantaranya : (1) artikel tersebut dapat mencakup perubahan dalam pengetahuan mahasiswa tentang etika bisnis setelah mengikuti mata kuliah tersebut. Misalnya, mereka mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep etika bisnis, prinsip-prinsip moral, tanggung jawab sosial perusahaan, dan dampaknya pada pengambilan keputusan bisnis; (2) artikel tersebut dapat membahas perubahan dalam persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntansi setelah mempelajari etika bisnis. Mereka mungkin lebih menyadari pentingnya integritas dan etika dalam praktik akuntansi, serta bagaimana etika bisnis dapat mempengaruhi reputasi dan kepercayaan publik terhadap profesi tersebut; (3) artikel dapat membahas bagaimana mata kuliah etika bisnis telah meningkatkan kesadaran mahasiswa akan dampak sosial dari keputusan bisnis. Mereka mungkin lebih mempertimbangkan konsekuensi sosial, lingkungan, dan etis dari tindakan bisnis dalam pengambilan keputusan mereka.

Penelitian-penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi tentang prinsip etika akuntansi diantaranya telah dilakukan oleh (M. Hari Purnomo, Wahjuny Djamaa, & Ratna Agestia, 2023) menemukan bahwa: (1) terjadi perbedaan persepsi antar mahasiswa akuntansi tingkat awal dan mahasiswa akuntansi tingkat akhir terhadap etika profesi akuntan; (2) tidak terjadi perbedaan antar persepsi mahasiswa akuntansi belum bekerja dan mahasiswa akuntansi sedang bekerja terhadap etika profesi akuntan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (S.Rinaldy, A.Amin & A.Shalsabila, 2020) yang menemukan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi tentang prinsip Etika Profesi Akuntan; (2) terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi semester awal dan semester akhir tentang prinsip Etika Profesi Akuntan; (3) terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki IPK > 3,10 dan yang memiliki IPK < 3,10 tentang prinsip Etika Profesi Akuntan; (4) tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi yang sudah bekerja dan yang belum bekerja tentang prinsip Etika Profesi Akuntan.

Penelitian (Ika Oktaviana Dewi, 2020) menemukan bahwa; (1) tidak ada perbedaan antara persepsi mahasiswa berdasarkan gender terhadap kode etik akuntan, serta persepsi mahasiswa laki-laki lebih baik dibandingkan dengan persepsi mahasiswi perempuan; (2) tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa semester 5 yang sedang mengampu mata kuliah Auditing 1 dengan persepsi mahasiswa semester 7 yang sudah mengampu mata kuliah Auditing 1. Serupa pada penelitian (Pararuk & Gamaliel, 2019) terdapat perbedaan persepsi antara jenjang mahasiswa akuntansi strata 1 dengan magister terkait etika profesi akuntan. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar dan tingkat pendidikan dapat membentuk persepsi mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya untuk mempelajari bagaimana mahasiswa melihat etika bisnis dan profesi akuntansi. Pengamatan persepsi mahasiswa akan dilakukan untuk penelitian ini. Peneliti percaya bahwa penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi sumber pemikiran tentang metode pembelajaran bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan muda, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi prinsip etika profesi akuntan. Tujuan utamanya adalah agar mereka dapat bekerja secara profesional di masa depan. Selain kemudahan dalam prosedur pengumpulan data, observasi persepsi dilakukan karena persepsi merupakan reaksi seseorang terhadap suatu fenomena.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Perbedaan Individu**

Teori pembelajaran sosial dan teori sosialisasi adalah teori perbedaan individu yang dapat digunakan dalam artikel ini. Menurut hipotesis pembelajaran sosial, lingkungan sosial lingkungan seseorang berdampak pada perilaku mereka. Siswa yang telah mengikuti kelas etika perusahaan akan melihat situasi ini secara berbeda dari mereka yang tidak. Karena mereka telah terpapar pada prinsip dan standar etika yang mengatur bisnis, siswa yang telah mengambil kursus etika bisnis lebih cenderung memiliki pendapat yang lebih baik tentang etika bisnis dan profesi akuntansi. Sedangkan pada teori sosialisasi menyatakan, orang mengambil keterampilan sosial melalui kontak dengan lingkungannya yaitu bagaimana mereka menjadi anggota masyarakat. Karena mereka belum terpapar pada standar etika yang berlaku dalam bisnis, mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis biasanya memiliki penilaian yang lebih rendah terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi.

Sebuah studi sebelumnya oleh Mubarak et al. (2010) mengungkapkan bahwa tidak ada variasi yang signifikan secara statistik dalam penilaian etika bisnis antara mahasiswa yang telah bekerja dan mereka yang tidak. Selain itu, praktik kerja yang ditemui tidak berdampak pada cara seseorang memandang etika bisnis. Sedangkan, pada penelitian Suradi et al. (2010), di antara mahasiswa yang

terdaftar di program studi Akuntansi Perguruan Tinggi Surakarta, penilaian integritas moral, kemampuan, akuntabilitas, ketulusan, dan kesamarataan secara simultan mempengaruhi etika bisnis dan etika akuntan. Persepsi seorang mahasiswa tentang etika bisnis akan dipengaruhi oleh pendidikan etika karena apa yang mereka telaah dalam kurikulum etika bisnis akan mempengaruhi kesadaran dan cara berpikir mereka tentang apa yang seharusnya menjadi etika bisnis, bagaimana bertindak di tempat kerja, apa yang baik dan buruk dalam etika, bagaimana untuk membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan lingkungan, dan topik lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Dengan menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan secara statistik dan mendalam mengenai persepsi, pengetahuan, dan sikap mahasiswa D4 Akuntansi UM terhadap etika bisnis sebelum dan sesudah mempelajari mata kuliah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 86), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan, data mengenai persepsi ini dapat dikumpulkan melalui kuesioner (angket) yang menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setuju mahasiswa terhadap pernyataan-pernyataan terkait etika bisnis. Kemudian, analisis deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan distribusi respons mahasiswa, seperti frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan simpangan baku.

Indikator yang dibahas pada penelitian ini menggunakan frekuensi tanggapan. Dalam penelitian kuantitatif, frekuensi tanggapan dapat dihitung dan digunakan untuk memberikan gambaran tentang pola atau prevalensi tanggapan tertentu di antara populasi yang diteliti. Dengan menggunakan frekuensi tanggapan pada penelitian ini dapat membantu memberikan pemahaman tentang preferensi, sikap, persepsi, atau respons yang diberikan oleh responden terhadap variabel yang diukur. Serta, dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut terkait dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang ada.

Pada penelitian akan dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas sebelum dan sesudah mengambil mata kuliah etika bisnis. Pada tahap awal penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data dari mahasiswa D4 Akuntansi UM sebelum mereka mempelajari mata kuliah etika bisnis. Kelas ini akan menjadi kelompok pembandingan dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti akan memperoleh data yang telah menyelesaikan atau sedang mengikuti mata kuliah etika bisnis. Kelas ini akan menjadi kelompok perlakuan. Dengan membandingkan data dari kedua kelas ini, peneliti dapat menganalisis perbedaan persepsi, pengetahuan, dan sikap mahasiswa D4 Akuntansi sebelum dan sesudah mereka mempelajari mata kuliah etika bisnis.

### **Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menerapkan variabel-variabel penilaian persepsi dan pengukuran variabelnya menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika bisnis yang diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2018:152), Skala Likert adalah skala yang diperlukan untuk menilai tabiat, pandangan, dan tanggapan seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel dengan menerapkan skala Likert. Skala likert tersebut disajikan dengan empat opsi jawaban, yakni:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

**Data Penelitian**

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 32 mahasiswa D4 Akuntansi angkatan 2021 UM. Jenis data kuantitatif pada penelitian ini adalah data skala likert. Serta, sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang didapat dari survey mahasiswa D4 Akuntansi angkatan 2021 UM. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder seperti buku, jurnal, esai, atau publikasi terkait yang digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan kuesioner dan mendukung analisis data. Sumber data sekunder di sini merujuk pada data yang telah dipublikasikan sebelumnya dan diambil sebagai bahan referensi dalam penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Teknik dalam analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi. Dalam melakukan analisis data perlu mengumpulkan data dari hasil kuesioner yang telah dibagikan. Kuesioner yang digunakan adalah jenis survei pilihan di mana responden diminta untuk memilih salah satu dari banyak jawaban yang telah ditentukan. Pada kuesioner ini, setiap alternatif jawaban diberi skor dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi. Dengan demikian, hanya ada 4 kategori tanggapan responden terhadap pertanyaan penelitian ini: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Informasi berikut digunakan untuk menimbang tanggapan di atas:

**Tabel 1. Skala Likert**

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memperoleh data kuesioner tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Setelah itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk dihitung dari rata-rata tersebut. Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel 2 kemudian peneliti membuat garis kontinum. Garis kontinum adalah representasi visual dari suatu konsep atau variabel yang ditempatkan dalam suatu spektrum atau skala yang berkelanjutan. Pada garis kontinum, titik-titik atau nilai-nilai dapat ditempatkan di sepanjang garis untuk mencerminkan variasi atau perbedaan intensitas, ukuran, atau tingkat dari suatu konsep.

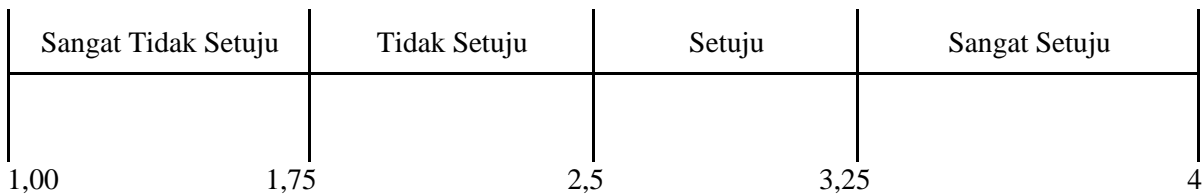
$$NJII \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\dots}$$

Jumlah Kriteria Pertanyaan			
a. Indeks Minimum	=	1	
b. Indeks Maksimum	=	4	
c. Interval	=	4 - 1	= 3
d. Jarak Interval	=	(4 - 1) : 4	= 0,75

**Tabel 2. Kategori Skala**

Skala		Kategori
1,00	1,75	Sangat Tidak Setuju
1,76	2,5	Tidak Setuju
2,6	3,25	Setuju
3,26	4	Sangat Setuju

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis menganalisis kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Kemudian, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling stratified. Teknik stratified random sampling membagi populasi menjadi beberapa strata berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap penting dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik stratified random sampling, peneliti dapat memastikan adanya variasi yang memadai dalam sampel, sehingga dapat mewakili populasi secara lebih baik. Selain itu, teknik ini juga membantu dalam mendapatkan hasil yang lebih representatif dan generalisasi yang lebih luas tentang populasi mahasiswa D4 Akuntansi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mata kuliah etika bisnis merupakan salah satu mata kuliah yang pada dasarnya dididik di jurusan akuntansi dan manajemen. Mata kuliah ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip etika yang sangat berlaku dalam dunia bisnis dan organisasi serta cara mengambil keputusan bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Materi yang diajarkan pada mata kuliah etika bisnis, mencakup berbagai topik seperti konsep etika dan moral, teori etika bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan, pencegahan korupsi, serta keadilan sosial. Mata kuliah ini juga dapat mempertimbangkan kasus-kasus etika bisnis yang kontroversial dan mengajak mahasiswa untuk mempertimbangkan sudut pandang dalam mengambil keputusan bisnis. Serta, mata kuliah ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan etika yang mungkin terjadi di dunia bisnis dan organisasi.

**Tabel 3. Daftar Pertanyaan Pada Kuesioner**

Daftar Pertanyaan	Hasil (32 Responses)				Rata-Rata	Keterangan
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
Etika dalam berbisnis berfungsi untuk meningkatkan moral dan perilaku bagi para pelaku bisnis untuk berbisnis secara baik dan fair.	-	2	9	21	3,59	Sangat Setuju
Tanggung jawab moral juga tertuju kepada semua pihak dalam menjalankan bisnis.	1	5	8	18	3,34	Sangat Setuju
Kejujuran sangat penting dilakukan bagi masing-masing pihak dalam menjalankan bisnis.	-	-	10	22	3,69	Sangat Setuju
Akuntan senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan.	1	6	8	17	3,28	Sangat Setuju
Akuntan atau auditor sebaiknya tidak melakukan proteksi terhadap ketidakberesan yang mungkin terjadi pada perusahaan tempat ia bekerja atau perusahaan klien.	11	5	8	8	2,41	Tidak Setuju
Pengungkapan rahasia klien atau informasi rahasia perusahaan tempat bekerja harus berdasarkan izin dari klien atau manajemen yang bersangkutan.	-	1	10	21	3,63	Sangat Setuju
Akuntan menjamin bahwa laporan keuangan klien atau perusahaan telah sesuai dengan peraturan perusahaan dan standar umum yang berlaku.	-	1	10	21	3,63	Sangat Setuju
Akuntan menolak segala	-	6	5	21	3,47	Sangat Setuju

bentuk hadiah dalam penugasannya yang diduga atau patut diduga dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan wewenangnya.						
<b>Rata-Rata Skor</b>					3,38	Sangat Setuju

**Pertanyaan 1**

Pada pertanyaan 1 “Etika dalam berbisnis berfungsi untuk meningkatkan moral dan perilaku bagi para pelaku bisnis untuk berbisnis secara baik dan fair” dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki nilai rata- rata sebesar 3,59 memilih sangat setuju. Dari 3,59 tersebut terdiri dari 21 responden, yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis memilih “sangat setuju”. Ini menunjukkan adanya pemahaman dan pengakuan pentingnya etika dalam berbisnis di kalangan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah tersebut. Sedangkan, yang memilih “setuju” sebanyak 9 responden terdiri dari 4 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan 5 mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa memiliki pemahaman atau pengakuan terhadap pentingnya etika dalam berbisnis tanpa mengikuti mata kuliah yang berkaitan. Sisanya, sebanyak 2 mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “tidak setuju”.

Etika bisnis menciptakan lingkungan kerja yang baik dan fair. Ketika para pelaku bisnis berpegang pada prinsip-prinsip etika, mereka memperlakukan karyawan dengan adil, menghormati hak-hak mereka, dan memberikan lingkungan kerja yang aman dan inklusif. Ini menciptakan suasana kerja yang positif, meningkatkan motivasi, produktivitas, dan retensi karyawan.

**Pertanyaan 2**

Pada pertanyaan 2 “Tanggung jawab moral juga tertuju kepada semua pihak dalam menjalankan bisnis” dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki nilai rata- rata sebesar 3,34 memilih sangat setuju. Dari 3,34 tersebut, yang memilih opsi “sangat setuju” sebanyak 18 responden yang seluruhnya merupakan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis. Sedangkan 8 responden memilih opsi “setuju”. Dari 8 responden, hanya terdapat 1 mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis dan sisanya telah menempuh mata kuliah etika bisnis. Sebanyak 5 mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “tidak setuju”. Opsi “sangat tidak setuju” hanya dipilih oleh satu mahasiswa saja, yaitu mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis.

Tanggung jawab moral dalam menjalankan bisnis melibatkan semua pihak yang terlibat dalam bisnis tersebut, termasuk pemilik perusahaan, manajemen, karyawan, pelanggan, komunitas, dan masyarakat secara umum. Setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab moralnya sendiri untuk memastikan bahwa bisnis dijalankan dengan prinsip-prinsip etika dan integritas. Tanggung jawab moral memastikan bahwa kepentingan semua pihak diakui dan dihormati, dan keputusan bisnis diambil dengan mempertimbangkan dampaknya pada semua pihak terkait.

**Pertanyaan 3**

Pada pertanyaan 3 “Kejujuran sangat penting dilakukan bagi masing-masing pihak dalam menjalankan bisnis.” dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,69 memilih sangat setuju. Dari 3,69 tersebut, terdapat 22 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh

mata kuliah etika bisnis memilih opsi “sangat setuju”. Sedangkan, terdapat 3 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan 7 responden yang merupakan mahasiswa belum menempuh mata kuliah etika bisnis dan sisanya telah menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “setuju”.

Hal ini berarti kejujuran merupakan prinsip inti yang harus dipegang oleh para akuntan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Dalam dunia bisnis, kejujuran menjadi landasan penting untuk memastikan integritas, kepercayaan, dan kesinambungan bisnis yang sehat. Meskipun mungkin ada situasi di mana ketidakjujuran tampaknya memberikan keuntungan singkat, dalam jangka panjang, kejujuran lebih menguntungkan. Pelaku bisnis yang jujur dapat membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan pelanggan, mitra bisnis, dan pihak lainnya. Sebaliknya, jika kejujuran terabaikan, reputasi dan kepercayaan dapat rusak, mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan dan bahkan kerugian bisnis secara keseluruhan.

#### **Pertanyaan 4**

Pada pertanyaan 4 “Akuntan senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan.” dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,28%. Dari 3,28% tersebut, terdapat 17 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “sangat setuju”. Selanjutnya, terdapat 7 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan 1 responden yang merupakan mahasiswa belum menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “setuju”. Kemudian, terdapat 6 responden yang merupakan mahasiswa belum menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “tidak setuju” dan 1 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “sangat tidak setuju”.

Profesi akuntansi memiliki kode etik yang mengatur perilaku dan tanggung jawab akuntan. Kode etik tersebut menekankan pentingnya pertimbangan moral dan profesional dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Akuntan diharapkan untuk mematuhi prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi profesional. Pertimbangan moral menjadi pedoman bagi akuntan dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan standar etik yang ditetapkan. Hal ini penting untuk menjaga integritas profesi akuntansi dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh para akuntan.

#### **Pertanyaan 5**

Pada pertanyaan 5 “Akuntan atau auditor sebaiknya tidak melakukan proteksi terhadap ketidakberesan yang mungkin terjadi pada perusahaan tempat ia bekerja atau perusahaan klien.” dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki nilai rata-rata sebesar 2,41%. Dari 2,41% tersebut, terdapat 8 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “sangat setuju”. Selanjutnya, terdapat 1 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan 7 responden yang merupakan mahasiswa belum menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “setuju”. Sedangkan, 5 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “tidak setuju” dan 11 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “sangat tidak setuju”.

Etika profesional dalam profesi akuntansi menekankan pentingnya integritas, objektivitas, dan kepatuhan terhadap standar dan peraturan yang berlaku. Sebagai akuntan atau auditor, mereka memiliki tanggung jawab untuk melaporkan ketidakberesan atau pelanggaran yang mereka temukan dalam

perusahaan. Jika mereka tidak melakukan proteksi terhadap ketidakberesan tersebut, hal ini dapat melanggar prinsip-prinsip etika profesi dan mengurangi integritas mereka sebagai praktisi akuntansi.

### **Pertanyaan 6**

Pada pertanyaan 6 “Pengungkapan rahasia klien atau informasi rahasia perusahaan tempat bekerja harus berdasarkan izin dari klien atau manajemen yang bersangkutan.” dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki nilai rata-rata sebesar 3.63%. Dari 3.63% tersebut, terdapat 21 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “sangat setuju”, Selanjutnya, terdapat 4 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan 6 responden yang merupakan mahasiswa belum menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “setuju”. Lalu, terdapat 1 responden yang merupakan mahasiswa belum menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “tidak setuju”.

Pengungkapan rahasia klien atau informasi rahasia perusahaan tempat bekerja harus berdasarkan izin dari klien atau manajemen yang bersangkutan. Hal ini harus dilakukan karena akuntan memiliki kewajiban etis dan profesional untuk menjaga kerahasiaan informasi. Kemudian, klien memiliki hak untuk melindungi privasi dan kerahasiaan informasi mereka. Sebagai akuntan, adalah tanggung jawab untuk menghormati hak privasi ini dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa izin yang sesuai. Informasi rahasia perusahaan harus dijaga dengan ketat untuk melindungi kepentingan perusahaan. Jika mengungkapkan informasi rahasia tanpa izin, dapat melanggar hukum dan peraturan yang berlaku.

### **Pertanyaan 7**

Pada pertanyaan 7 “Akuntan menjamin bahwa laporan keuangan klien atau perusahaan telah sesuai dengan peraturan perusahaan dan standar umum yang berlaku.” dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,63%. Dari 3,63% tersebut, terdapat 21 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “sangat setuju”. Selanjutnya, terdapat 4 responden yang merupakan mahasiswa telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan 6 responden yang merupakan mahasiswa belum menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “setuju”. Kemudian sisanya, hanya terdapat 1 responden yang merupakan mahasiswa belum menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “tidak setuju”.

Sebagai profesional dalam bidang akuntansi, salah satu tanggung jawab utama akuntan adalah memastikan bahwa laporan keuangan klien atau perusahaan telah sesuai dengan peraturan perusahaan dan standar umum yang berlaku. Akuntan bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan integritas dan profesionalisme, mematuhi prinsip akuntansi yang relevan, dan mengikuti standar etika yang ditetapkan oleh badan pengatur atau organisasi profesi seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).

### **Pertanyaan 8**

Pada pertanyaan 8 “Akuntan menolak segala bentuk hadiah dalam penugasannya yang diduga atau patut diduga dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan wewenangnya.” dapat diambil kesimpulan bahwa memiliki nilai rata-rata sebesar 3,47%. Dari 32 responden, sebanyak 21 responden menjawab opsi “sangat setuju”. Dari 21 responden tersebut keseluruhan adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis. Sedangkan, sebanyak 4 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan 1 mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi

“setuju”. Dan sisanya sebanyak 6 responden dari mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis memilih opsi “tidak setuju”.

Sebagai seorang akuntan, penting untuk menjaga integritas dan independensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesional. Dalam konteks ini, akuntan diharapkan untuk menolak segala bentuk hadiah atau pemberian yang dapat diduga atau patut diduga mempengaruhi pelaksanaan tugas dan wewenangnya. Menerima hadiah atau pemberian yang dapat mempengaruhi penilaian atau keputusan akuntan dapat menciptakan konflik kepentingan, merusak objektivitas, serta merusak reputasi dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi. Oleh karena itu, akuntan harus bersikap tegas dan menghindari menerima hadiah atau pemberian yang dapat mencurigakan atau memengaruhi pelaksanaan tugas mereka. Dalam situasi di mana akuntan diberi hadiah atau pemberian, yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan dapat mempengaruhi independensinya, akuntan harus menolak dengan tegas dan segera melaporkan hal tersebut kepada pihak yang berwenang di dalam organisasi atau lembaga yang mereka layani.

## **SIMPULAN**

Dari hasil survei yang diperoleh dari mahasiswa D4 Akuntansi 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa D4 Akuntansi 2021 mengalami perbedaan sebelum dan sesudah mempelajari etika bisnis. Hal tersebut, dapat dilihat dari selisih perbedaan persepsi pada pertanyaan 1 sebesar 88%, kemudian untuk pertanyaan 2 sebesar 63%, selanjutnya untuk pertanyaan ke 3 dan 4 sebesar 1% dan 56%. Sedangkan, untuk pertanyaan 5 tidak terdapat selisih. Nilai selisih dari pertanyaan 6 dan 7 sama-sama sebesar 94%. Pertanyaan 8 memiliki selisih sebesar 63%. Hal ini menunjukkan dari 8 pertanyaan, mayoritas cenderung memilih opsi sangat setuju.

Mahasiswa D4 Akuntansi 2021 yang sudah menempuh mata kuliah etika bisnis mempunyai pandangan lebih kritis terhadap praktik berbisnis yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang sudah mereka pelajari. Serta, mereka juga dapat mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan bisnis. Mahasiswa tersebut menyadari pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab moral dalam konteks bisnis. Mahasiswa ini lebih mampu untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan profesional mereka.

Sedangkan disisi lain, mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah tersebut mereka tidak sepenuhnya menyadari pentingnya etika bisnis atau kurang termotivasi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip etika dalam konteks bisnis. Serta dalam memilih jawaban dari pertanyaan yang disajikan, mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah tersebut lebih bervariasi dalam tanggapan mereka dan belum memiliki kerangka pemikiran yang solid terkait etika bisnis. Mereka cenderung kurang sensitif terhadap isu-isu etis yang muncul pada dunia bisnis atau kurang terlatih dalam menganalisis. Secara keseluruhan, perbedaan persepsi sebelum dan sesudah mempelajari mata kuliah etika bisnis mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya etika dalam bisnis, pandangan yang lebih kritis terhadap praktik bisnis yang tidak selaras seraya prinsip-prinsip etika, dan kemampuan untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan bisnis.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah ukuran sampel yang terbatas dapat membatasi membatasi generalisabilitas temuan ke populasi mahasiswa D4 Akuntansi secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan kuesioner dapat menghasilkan bias responden atau kesalahan interpretasi pertanyaan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat memperluas jangkauan sampel dengan melibatkan lebih banyak universitas atau program studi, serta mengambil sampel dari berbagai tingkat akademik. Hal ini akan meningkatkan generalisabilitas hasil penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis. Serta selain penggunaan kuesioner,

penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode campuran, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok fokus. Metode ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan kontekstual tentang persepsi mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustina R & Suarniki N. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Kasus PTS Dan PTN Di Kota Banjarmasin). *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 142-155. Retrieved from <https://stienasypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/17>
- Agustinus, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Gender, dan Performa Akademik terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *International Journal of Social Science and Business*, 2(2), 276-283. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Asri, T., & Manuhara, W. (2009, Juli). Persepsi Akuntan Pemerintah, Mahasiswa Akuntansi, Dan Akuntan Perusahaan Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Empiris di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Journal of Accounting and Investment*, 10(2), 54-66.
- Dewi, I. O., & Malia, E. (2020, Desember). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Kode Etik Akuntan. *WACANA EQUILIBERIUM: Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi*, 8(2), 64-72. Retrieved from <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.64-72>
- Ekawarti, Y. (2018, Juni). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik. *JOIA: Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 79-88. Retrieved from <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/913>
- Farhan D. (2009). *Etika dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik*. Malang: Intimedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meilisa, F., & Ludigno, U. (2010). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Akuntan Pendidik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Multiaradigma*, 1(2).
- Muhadis, A., & Serly, V. (2022, November). Persepsi Mahasiswa terhadap Pendidikan Etika Profesi Akuntan dalam Pendidikan Akuntansi. *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 674-882.
- Murtanto, & Marini. (2003, Desember). Persepsi Akuntan Pria Dan Akuntan Wanita Serta Mahasiswa Dan Mahasiswi Akuntansi Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 3(3), 237-259.
- Novita, S. (2013). Menguak Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(4), 468-502.
- Nuraina, E., & Kurniawati, S. (2012, September). Perbedaan Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Prodi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *JDA: Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 111-120.
- Prihanto H. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo, M., Djamaa, W., & Agestia, R. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan: Studi Empiris pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 101-119.
- Rahardjo. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rinaldy, S., Amin, A., & Shalsabila, A. (2020). Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi Mahasiswa. *BJRA: Bongaya Journal Bongaya for Research in Accounting*, 3(2), 106-114.
- Rusmanto, Mentayani, I., & Yani, S. (2014, Oktober). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *JAFFA: Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 2(2), 115-126.
- Saputra, K. (2013, Desember). Persepsi Mahasiswa Strata Satu Akuntansi Terhadap Undang-Undang No 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik (Sebuah Studi Fenomenologi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(1), 990-1010.
- Sari, L. (2012, Desember). Pengaruh Muatan Etika Dalam Pendidikan Akuntansi Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(3), 380-392.
- Setyawardani, L. (2009, Maret). Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan. *EKUITAS*, 13(1), 84-103.
- Siagian. (1996). *Etika Bisnis*. Jakarta: PT Pustaka Binaan Pressindo.
- Siska, A., & Anggraini, D. (2022, Juni). Etika Profesi Akuntan Ditinjau dari Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. *M&A EXPOSE: Managemen & Accounting Expose*, 5(1), 259-69.
- Syiar, R., Amin, A., & Shalsabila, A. (2020, Oktober 1). Prinsip Etika Profesi Akuntan: Persepsi Mahasiswa. *BJRA: Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(2), 106-114. Retrieved from <https://doi.org/10.37888/bjra.v3i2.231>
- Vitriyani, E., & Yanto, H. (2014, Juli). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Kota Semarang). *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Wati, M., & Sudibyo, B. (2016, Oktober). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*, 12, 2.
- Widyanto, E., Fitriana, R., & Al'Hasrin. (2019, Desember). Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda). *SEBATIK*, 23(2), 547-553. Retrieved from <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/829>